

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yakni penelitian yang dilakukan langsung terjun kelapangan untuk mencari bukti-bukti untuk memperoleh kebenaran secara empirik. Dalam hal ini peneliti mengambil sebuah penelitian yang berjudul “Peran Petugas Bimbingan Rohani dalam Memelihara Kesabaran Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Cepu”.

Berdasarkan judul tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruksi (seperti makna jamak dari pengetahuan individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola).¹

Jenis penelitian lapangan yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peran petugas bimbingan rohani dalam memelihara kesabaran pasien dan keluarga pasien rawat inap secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan kendala yang dihadapi dalam kegiatan bimbingan rohani ini.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Berdasarkan sumber pengambilannya, sumber data yang peneliti ambil yaitu data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh atau

¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif-Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 28.

dikumpulkan langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan.

Data primer ini disebut juga sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya, data yang diperoleh langsung dari narasumber petugas bimbingan rohani Islam, pasien rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu, perawat rumah sakit, dan keluarga pasien rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu yang diperoleh dari hasil wawancara dan data yang sudah ada.

C. Setting Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Researc*), maka peneliti mengambil lokasi penelitian di rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu di Jl. Ronggolawe No. 137 kecamatan Cepu kabupaten Bora dengan kode pos 58311, karena satu-satunya rumah sakit umum Islam di Bora yang menggunakan program bimbingan rohani pada pasien.

Kegiatan bimbingan rohani Islam melalui metode *face to face* dan tidak langsung untuk memelihara kesabaran pasien rawat inap baik selama di rumah sakit dan ketika keluar dari rumah sakit. Peneliti tertarik di rumah sakit tersebut karena ingin mengetahui secara langsung proses bimbingan rohani Islam menggunakan metode *face to face* dengan waktu penelitian yang tepat, sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan yaitu memperoleh hasil yang maksimal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.² Karena jenis penelitiannya adalah lapangan

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

(*Field Research*), maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai, perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Pada dasarnya tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktifitas-aktifitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktifitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.³

Dengan menggunakan metode ini, peneliti mengamati secara langsung terhadap obyek yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian mengenai proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam memelihara kesabaran pasien rawat inap di rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terbuka dimana informan mengetahui kehadiran pewawancara sebagai peneliti yang bertugas melakukan wawancara di lokasi penelitian.

Dengan kata lain metode wawancara yang digunakan peneliti adalah dengan melakukan wawancara secara face to face antara peneliti dengan responden untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan

³ Haris Herdiansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Alemba Humanika, 2010), 131-132.

tujuan memperoleh data yang dapat menjelaskan atau menjawab suatu permasalahan.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, karena peneliti diberi waktu kebebasan sebeb-as-besarnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴ Dengan menggunakan metode ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan petugas bimbingan rohani, pasien, keluarga pasien, dan perawat rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu yang bersangkutan. Wawancara yang akan dilakukan berkaitan dengan hal pokok penelitian yaitu tentang bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data berbentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monument, artefak, foto, *tape*, microfilm, *disc*, CD, *hardisk*, *flasdisk*, dan lain sebagainya.⁵

Metode atau teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumentasi ini

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 233.

⁵ M Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2007), 111-125.

merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia. sumber-sumber informasi nonmanusia ini sering diabaikan dalam penelitian kualitatif. Padahal sumber ini kebanyakan sudah tersedia dan siap pakai. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.

Salah satu bahan dokumentasi adalah foto. Foto bermanfaat sebagai sumber informasi karena mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi. Akan tetapi, peneliti tidak boleh menggunakan kamera sebagai alat pencari data secara sembarangan. Sebab, orang akan menjadi curiga. Gunakan kamera ketika sudah ada kedekatan dan kepercayaan dari objek penelitian dan mintalah izin ketika akan menggunakannya.

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Selain itu, dokumen dan data-data literer dapat membantu dalam menyusun teori dan melakukan validasi data.⁶ Teknik dokumentasi dapat diperoleh dari foto-foto, file, catatan harian yang berkaitan dengan lokasi penelitian yaitu rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu. Salah satunya dilakukan dengan mengambil gambar dan pendokumentasian moment-moment pada saat mencari data.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, peneliti lebih memfokuskan pada uji kredibilitas, karena hal inilah yang utama dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif. Berikut ini adalah hal-hal yang dilakukan dalam uji kredibilitas data yang mengacu pada:

1. Perpanjang Pengamatan

⁶ Afifudin dan Beni Ahmad Saebeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 141.

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.⁷ Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informan yang disembunyikan lagi. Peneliti menambah waktu penelitian dengan melakukan pengamatan kepada petugas bimbingan rohani Islam dan pasien rawat inap yang telah mengikuti bimbingan rohani.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa saja yang di tempati dan kepastian data mengenai bimbingan rohani dalam memelihara kesabaran pasien rawat inap bisa valid dan akurat.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai penggabungan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. misalnya untuk mengetahui proses bimbingan rohani di rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R 7 D*, 369.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Tujuan dari triangulasi yaitu mendapatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan mengenai bimbingan rohani Islam dalam memelihara kesabaran pasien rawat inap. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Misalnya yaitu ketika melakukan pencarian data ke lokasi penelitian yaitu rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu dan mencari data sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dengan ungkapan lain jika melalui pemeriksaan-pemeriksaan tersebut ternyata tidak sama jawaban responden atau ada perbedaan data informasi yang ditemukan maka keabsahan data diragukan kebenarannya. Dalam keadaan seperti itu peneliti harus melakukan pemeriksaan lebih lanjut, sehingga diketahui informasi yang mana yang benar.⁸

F. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-

⁸ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif (Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian)*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), 82-83.

data yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data yang tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas dan disebut juga triangulasi atau analisis data secara campuran.⁹

Analisis selama di lapangan menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data yaitu dengan melakukan pengumpulan data terlebih kemudian peneliti melakukan antisipasi data dilanjutkan dengan melakukan reduksi data setelah itu peneliti melakukan display data dan terakhir peneliti melakukan kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan.¹⁰

Langkah-langkah analisis data di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara berlangsung, peneliti sudah melakukan analisis terhadap informan.

Peneliti melakukan pencatatan terhadap semua data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu peran petugas bimbingan rohani dalam memelihara kesabaran pasien dan keluarga pasien rawat inap, hambatan-hambatan

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R & D*,
333

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R & D*,
337

petugas bimbingan rohani dalam memelihara kesabaran pasien sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan hasil temuan di lapangan.

2. Reduksi Data

Proses analisis data selanjutnya yaitu peneliti melakukan reduksi data. Setelah mempelajari dan menelaah hasil pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data. Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan lapangan.

Dalam reduksi data, peneliti mengabaikan berbagai data yang diyakini tidak berhubungan dengan fokus penelitian yaitu peran petugas bimbingan rohani dalam memelihara kesabaran pasien rawat inap. Dalam hal ini peneliti merangkum hal-hal yang akan diteliti yaitu mengenai peran petugas bimbingan rohani Islam dalam memelihara kesabaran pasien rawat inap di rumah sakit PKU Muhammadiyah Cepu.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Uraian data jenis ini berupa kalimat-kalimat, bukan angka-angka tabel-tabel. Untuk itu, data yang diperoleh harus diorganisir dalam struktur yang mudah dipahami dan diuraikan.¹¹ Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah menyajikan data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan yang sudah direduksi sebelumnya menjadi data dengan jenis deskriptif dalam pembahasan bab IV.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir setelah menfokuskan data dan menganalisis data adalah peneliti membuat kesimpulan mengenai peran petugas bimbingan rohani dan hambatan-hambatan petugas bimbingan rohani dalam memelihara kesabaran pasien rawat inap di rumah sakit

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R & D*,

PKU Muhammadiyah Cepu. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Setelah tahap ini dilakukan, maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara mendalam atau sebuah dokumen.

